VISIBILITAS DIGITAL DAN LEGITIMASI POLITIK: ANALISIS WACANA AKUN X â€œCAT ????=?????? (CAT)
FEMINISME = GERAKAN HAK ASASI PEREMPUANâ€• DALAM KONTEKS FEMINISME RADIKAL KOREA SELATAN
Arida Khusnul Khotimah, Ratna Noviani, SIP., M.Si., Ph.D. ; Dr. Chung Ji Pyo, M.Sn.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bagaimana aktivisme feminis radikal yang dilakukan Cat pada media sosial X dapat dibaca bukan hanya sebagai artikulasi emansipasi perempuan, tetapi juga sebagai upaya mempertahankan legitimasi gerakan di tengah krisis dukungan domestik akibat penolakan terhadap feminisme radikal di Korea Selatan. Sebagai respons atas kondisi tersebut, Cat merekonstruksi legitimasi politik melalui pembangunan visibilitas digital dan solidaritas transnasional. Penelitian ini menganalisis bagaimana Cat membangun politik wacana atas isu kejahatan seksual *Deepfake* dan kontroversi Universitas Perempuan Dongduk pada platform X, sekaligus mengidentifikasi bentuk-bentuk konstruksi wacana serta motif ideologis yang mendasarinya. Penelitian ini bertumpu pada dua kerangka utama: teori feminisme radikal Finn Mackay sebagai landasan teoretis untuk memahami orientasi ideologis, logika perjuangan kolektif, dan strategi mobilisasi gerakan yang dipraktikkan Cat; serta analisis wacana kritis Norman Fairclough sebagai perangkat metodologis untuk menganalisis bagaimana teks dan praktik diskursif dalam unggahan Cat mengonstruksi relasi kuasa, ideologi, dan makna secara linguistik maupun sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visibilitas digital Cat pada kedua isu digunakan sebagai modal simbolik untuk memperluas basis legitimasi politik gerakan feminisme radikal di ruang publik domestik, sekaligus sebagai instrumen tekanan eksternal untuk mengkritik kegagalan negara, hukum, dan institusi pendidikan Korea Selatan. Legitimasi tersebut memungkinkan Cat menciptakan efek politik yang mendukung keberlangsungan gerakan feminisme radikal di Korea Selatan. Dengan demikian, praktik feminis digital Cat bukanlah sekadar representasi korban, melainkan politik produksi legitimasi gerakan feminisme radikal Korea Selatan.

Kata kunci: Feminisme radikal Korea Selatan, feminis digital X, politik wacana feminis.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
VISIBILITAS DIGITAL DAN LEGITIMASI POLITIK: ANALISIS WACANA AKUN X â€œCAT ????=?????? (CAT)
FEMINISME = GERAKAN HAK ASASI PEREMPUANâ€• DALAM KONTEKS FEMINISME RADIKAL KOREA SELATAN
Arida Khusnul Khotimah, Ratna Noviani, SIP., M.Si., Ph.D. ; Dr. Chung Ji Pyo, M.Sn.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Abstract

This study analyzes how Cat's radical feminist activism on the social media platform X can be interpreted not only as an articulation of women's emancipation, but also as an effort to maintain the movement's legitimacy amid a crisis of domestic support resulting from the rejection of radical feminism in South Korea. In response to these conditions, Cat reconstructs political legitimacy through the development of digital visibility and transnational solidarity. This study analyzes how Cat constructs a political discourse on the issue of Deepfake sexual crimes and the Dongduk Women's University controversy on the X platform, while identifying the forms of discourse construction and the underlying ideological motives. This study is grounded in two main frameworks: Finn Mackay's radical feminist theory as a theoretical foundation for understanding the ideological orientation, logic of collective struggle, and mobilization strategies practiced by Cat; and Norman Fairclough's critical discourse analysis as a methodological tool to analyze how the texts and discursive practices in Cat's posts construct power relations, ideologies, and meanings both linguistically and socially. The research findings indicate that Cat's digital visibility on both issues serves as symbolic capital to expand the political legitimacy of the radical feminist movement in the domestic public sphere, while also functioning as an instrument of external pressure to critique the failures of the South Korean state, legal system, and educational institutions. This legitimacy enables Cat to generate political effects that support the sustainability of the radical feminist movement in South Korea. Thus, Cat's digital feminist practice is not merely a representation of victims, but rather the politics of producing legitimacy for South Korea's radical feminist movement.

Keywords: Radical feminism in South Korea, digital feminist X, feminist discourse politics.